

**PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
(PPKN) DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA
DI SMAN 1 GUNUNG SARI**

Muhammad Yasin¹, Mohamad Mustari², Ahmad Fauza³, Bagdawansyah Alqadri⁴
^{1,2,3,4}PPKn FKIP Universitas Mataram

Alamat e-mail : muhammadyasinncera699@gmail.com¹, Mustari@unram.ac.id²,
Ahmadfauzan18@unram.ac.id³, bagda_alqadri@unram.ac.id⁴

ABSTRACT

The independent curriculum is a new curriculum launched by the Ministry of Education and Culture after a learning crisis caused by the Covid-19 virus which began in 2019. This research aims to explain and provide an overview of the role of Pancasila and Citizenship Education Teachers (PPKn) in implementing the curriculum. Freedom at SMAN 1 Gunung Sari. The research method used is descriptive qualitative. The results of this research show that the role of PPKn teachers in implementing the independent curriculum at SMAN 1 Gunung Sari has been implemented optimally and is ongoing, although in its implementation there are still many shortcomings and obstacles. The key to success in implementing an independent curriculum is that teachers must have the will to make changes. The school principal as a leader must be able to change the mindset of the Human Resources in the school to want to make changes so that the independent curriculum can be implemented.

Keywords: Teacher's Role, Pancasila and Civic Education, Independent Curriculum

ABSTRAK

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang baru diluncurkan oleh Kemdikbudristek setelah adanya suatu krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya virus covid-19 yang dimulai pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberi gambaran mengenai Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Gunung Sari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PPKn dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN 1 Gunung Sari telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum merdeka adalah guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka yang dikenal dengan Merdeka Belajar ini merupakan bentuk respon pemerintah terhadap kondisi pendidikan di Indonesia saat ini pasca pandemi COVID19. Kebijakan tersebut dirancang sebagai upaya pemerintah untuk mendukung revitalisasi pembelajaran di Indonesia. Paradigma baru modul pembelajaran kurikulum merdeka mensyaratkan tercapainya nilai standart/minimum, namun semua guru harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mengingat banyaknya keluhan yang diajukan orang tua terkait pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik maupun guru untuk mengungkap konsep mendalami bakat dan minat yang diterapkan dalam satuan pendidikan PAUD, SD SMP, SMA dan perguruan tinggi (Susiani, 2020).

Pembaharuan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi

memperbaiki kualitas (SDM) pada suatu bangsa (Dyah Tri Palupi: 2016). Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, yang mana dalam kurikulum berisi rumusan tentang tujuan yang akan menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan. Selain itu, kurikulum juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan serta pelaksanaan tugas pekerjaan dimasa yang akan datang Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas seorang individu bangsa (Herry Widyastono: 2014).

Kurikulum dalam pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberapakali perubahan, terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran

2021/2022 pada setiap sekolah yang tersebar di seluruh provinsi dan se-Kabupaten/Kota yang ada di Indonesia (Suci Rahayu: 2021).

Strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain. Dan pada Kurikulum Merdeka Belajar ini, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi acuan yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmennya. Oleh karena itu dalam Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila merupakan petunjuk bagi pendidik dan peserta didik sehingga semua pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila yakni bahwa setiap pelajar Indonesia itu harus memiliki

kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Hotmaulina Sihotang: 2021).

Guru memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen dari kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran suseuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam memecahkan masalah dan mampu menumbuhkan daya cipta yang kreatif serta memiliki karakter yang baik dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang lain. Jadi untuk mewujudkan program merdeka belajar ini pemerintah membuat suatu program yang dinamakan sebagai guru penggerak yaitu untuk menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset: 2021).

SMAN 1 Gunung Sari merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan pertama yang telah menerapkan sistem Kurikulum Merdeka pada tahun 2021 tahap awal periode ajaran baru dan diterapkan secara umum. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada SMAN 1

Gunung Sari ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, guru juga mengalami permasalahan di format asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada format dari pusat, dan dalam penerapan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa dalam Kurikulum Merdeka ini ada namanya Profil Pelajar Pancasila dimana Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hal baru dan harus guru terapkan didalam pembelajaran. Dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini sikap itu benar-benar harus kita rubah sesuai dengan 6 nilai karakter di dalam Profil Pelajar Pancasila yang semua itu memerlukan penilaian, hal

baru inilah yang masih kita coba untuk menyempurnakan dan melaksanakannya.

Dalam Kurikulum Merdeka ini Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai petunjuk arah bagi sistem pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran, program, kegiatan dan asesmen. Dengan demikian menimbulkan beberapa hambatan bagi guru dalam menerapkan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka ini baru saja diterapkan di Indonesia, yang mana sebelumnya menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka sendiri diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini sehingga referensi mengenai Kurikulum Merdeka ini pun masih sedikit terutama pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Dalam pelaksanaannya saja masih ada guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam

materi yang menarik dan menyenangkan sehingga guru harus keluar dari zona nyamannya dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar.

Berdasarkan dari uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Gunung Sari Lombok Barat”

B. Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mengungkap fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi tentang fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang diarahkan untuk mengambil gejala-gejala, fakta-fakta,

atau kejadian secara sistematis dan akurat (Moleong, 2011).

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi lapangan dan wawancara terhadap pihak terkait. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Gunung Sari Nusa Tenggara Barat. Peneliti tertarik memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena di SMAN 1 Gunung Sari Nusa Tenggara Barat sudah menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini membutuhkan waktu 2 bulan, untuk melakukan observasi di lapangan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PPKn di SMAN 1 Gunung Sari yang berjumlah 3 guru PPKn di masing-masing grade dan kelas. Penelitian ini menganalisis Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Gunung Sari. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder . Data primer berasal dari sumber yang dikumpulkan langsung dari pihak-pihak yang terlibat melalui observasi dan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa di SMAN1 Gunung Sari. Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data tertulis yaitu sejarah

atau profil, foto, dokumen pendukung lainnya, serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri dari beberapa komponen pertanyaan yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran yang digunakan oleh Guru PPKn. Dengan menggunakan komponen ini, peneliti dapat menilai dan menyimpulkan upaya guru PPKn dan faktor-faktor pendukung ataupun penghambat Guru PPKn dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Gunung Sari.

Tabel 1. Komponen Kurikulum Merdeka

Kategori	Komponen
Kurikulum Merdeka	Konstruktivisme
	<i>Inquiry</i> (Menemukan)
	Bertanya
	<i>Learning Community</i>
	Modelling
	Refleksi
	<i>Authentic Assessment</i>
	Bernalar Kritis Kreatif

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan model Miles dan Huberman yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Gunung Sari yang sudah mengimplementasikan program Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka di SMAN 1 Gunung Sari memiliki 2 program dan beberapa substansi poin yang sudah diterapkan oleh guru PPKn seperti 1) Program mengenai penghapusan UN, penataan USBN, penyerdehanaan RPP, dan PPDB yang lebih akomodatif dan fleksibel. 2) Program mengenai Guru Penggerak: Belajar dan mengikuti perkembangan teknologi baru, mengupdate pengetahuan dan belajar teori-teori, berpikir kreatif dan inovatif, menjalin hubungan dengan baik dengan peserta didik, membangun kerja sama dengan Masyarakat dan orang tua peserta didik.

Dalam proses pengimplementasian kedua program kurikulum Merdeka di atas peserta

didik atau siswa/i berperan penting untuk kelancaran program kurikulum merdeka yang di terapkan di SMAN 1 Gunung Sari, dan semua guru PPKn pun harus memahami program dan substansi poin kurikulum merdeka. Selain itu, adanya penerapan kurikulum Merdeka membantu guru PPKn dalam kegiatan mengajar di setiap kelas. Akan tetapi peneliti juga menemukan bahwa guru yang dijadikan informan memiliki kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini.

Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Gunung Sari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru PPKn dalam mengimplementasikan program kurikulum merdeka seperti penyederhanaan RPP, serta program mengenai Guru Penggerak seperti penggunaan teknologi, mengupdate pengetahuan ataupun mendalami teori-teori yang akan diajarkan, dan mengembangkan pemikiran guru PPKn yang kreatif dan inovatif sehingga guru PPKn menjadi sebagai fasilitator, innovator, motivator, ataupun pemacu belajar dalam meningkatkan minat belajar peserta

didik di SMAN 1 Gunung Sari. Dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas belajar siswa di SMAN 1 Gunung Sari, dapat di cermati bahwa Kurikulum Merdeka adalah salah satu kurikulum ataupun pedoman guru dalam mengajar yang dikeluarkan oleh kemedikbud untuk membantu guru menampilkan kemampuan Skill atau hard Skill yang mereka miliki. Kurikulum Merdeka sudah mulai di laksanakan penerapannya pada tahun 2021, 2022 sampai sekarang 2023, dimana ada beberapa program-program kurikulum merdeka yang sudah di terapkan atau dilaksanakan yaitu Program mengenai kebijakan UN, USBN, RPP, dan PPDB dan Program mengenai Guru Penggerak.

Dalam proses dilaksanakan penerapan kedua program kurikulum Merdeka di atas peserta didik atau siswa/i berperan penting untuk kelancaran program kurikulum merdeka yang di terapkan di SMAN 1 Gunung Sari, dan semua guru PPKn pun harus memahami program dan substansi poin kurikulum merdeka. Selain itu, adanya penerapan kurikulum Merdeka membantu guru PPKn dalam kegiatan mengajar di setiap kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Gunung Sari mengenai adanya penerapan program kurikulum merdeka beserta substansi poinnya yang diimplementasikan oleh guru PPKn SMAN 1 Gunung Sari bahwa program kurikulum merdeka mengenai penghapusan UN, penataan UASBN, dan PPDB yang akomodatif dan inovatif bahwa itu adalah langkah awal yang sangat strategis dalam meningkatkan minat belajar siswa dan mengembangkan kemampuannya tanpa adanya tekanan akademisi, sehingga guru PPKn dengan mudah memahami dan berinteraksi dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Kemudian program kurikulum merdeka mengenai guru penggerak, itu sangat efektif bagi semua guru termasuk guru PPKn dalam mengembangkan kemampuannya menggunakan teknologi dan mengembangkan pemikiran yang kreatif dan inovatif yang dimana upaya guru PPKn dalam mengimplementasikannya adalah guru menjadi fasilitator, inovator, serta motivator bagi peserta didik sehingga guru menjadi tauladan bagi mereka.

Faktor Penghambat Bagi Guru PPKn Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Gunung Sari

Pada tahapan ini peneliti menelusuri data penelitian yang berkaitan adanya kendala atau faktor penghambat bagi guru PPKn dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Gunung Sari. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa faktor penghambat bagi guru PPKn dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang dimana menunjukkan bahwa guru PPKn di SMAN 1 Gunung Sari pada saat awal mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih belum siap dalam menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman mengajar seperti Program Kurikulum Merdeka mengenai penggunaan teknologi dalam mengajar karena tidak terbiasa menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar dan mengajar serta siswa yang belum sepenuhnya memahami menggunakan teknologi seperti pengumpulan tugas secara online.

Faktor penghambat kedua yakni kurangnya pelatihan terkait Kurikulum Merdeka oleh guru PPKn di SMAN 1 Gunung Sari yang dimana terlambat dalam memahami program kurikulum

merdeka serta substansi poin nya, sehingga guru PPKn harus beradaptasi dengan program kebijakan kurikulum Merdeka yang dimana sebelumnya guru PPKn menggunakan K-13. Selanjutnya terkait dengan kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMAN 1 Gunung Sari. Faktor penghambat ini sangat mempengaruhi kemajuan pendidikan guru PPKn yang dimana sebagai pengajar yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan sistem pembelajaran yang kurang optimal sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajar dan mengajar dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap informan peneliti atau guru PPKn kelas X, XI, XII, adapun pembahasan hasil penelitian tentang adanya penerapan program kurikulum merdeka beserta substansi point nya yang diimplementasikan oleh guru PPKn SMAN 1 Gunung Sari bahwa program kurikulum merdeka mengenai penghapusan UN, penataan UASBN, dan PPDB yang akomodatif dan inovatif bahwa itu adalah program yang cukup sulit bagi guru PPKn yang belum terbiasa menggunakan kurikulum Merdeka

sebagai pedoman dalam mengajar dikarenakan guru belum mampu memahami bagaimana cara penilaian kemampuan siswa/i dalam memahami materi yang diajarkan selain menilai lewat Ujian Nasional (UN). Dan juga terkadang itu juga membuat minat belajar siswa/i berkurang dikarenakan adanya penerapan penghapusan UN dan adanya penataan UASBN.

Kemudian program kurikulum merdeka mengenai guru penggerak yaitu guru PPKn kesulitan dalam menerapkan program kurikulum Merdeka. Kurangnya pemahaman bagaimana mengimplementasikan program kurikulum merdeka karena tidak mengikuti pelatihan dalam penerapan kurikulum merdeka sehingga guru PPKn kesulitan dalam mengembangkan kemampuannya menggunakan teknologi dan mengembangkan pemikiran yang kreatif dan inovatif yang dimana upaya guru PPKn dalam mengimplementasikannya adalah guru menjadi fasilitator, inovator, serta motivator bagi peserta didik sehingga guru menjadi tauladan bagi peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwa peran Guru PPKn dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa minat siswa dalam belajar dan berinteraksi langsung dengan guru tergantung dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kelas. Karena memang dalam kerangka dasar Kurikulum Merdeka sebagai acuan mengajar bahwa guru mengarahkan peserta didik untuk lebih merespon dan berinteraksi langsung dengan guru dalam kelas dan mengembangkan ataupun membangun karakter seorang peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Dan juga peneliti menyimpulkan terkait dengan faktor penghambat bagi guru PPKn dalam mengimplementasikan program Kurikulum Merdeka yang dimana kesulitan dalam menerapkan program kurikulum Merdeka karena ketidaksiapan guru PPKn dan peserta didik, kurangnya penyediaan sarana dan prasarana, serta sistem pembelajaran yang kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Tanggu Daga (2021). *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. (NTT: Jurnal Education, 2021, Vol. 7 No.3).
- Aisyah, (2018). *Perencanaan Dalam Pendidikan*. *Adaara*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 7(1), 715-731.
- Dahlia Sibagaring (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*. (Bekasi: Jurnal Dinamika Pendidikan, 2021, Vol.14,No.2).
- Dewi Rahmadayanti (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. (Pontianak: Jurnal Basicedu, 2022, Vol. 6 No. 4).
- Harasim, L. (2017). Learning theories: The role of epistemology, science, and technology. *Learning, design, and technology*, np, Springer, Cham.
- Herry Widyastono (2014). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Ibid., 99. *Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 1*. (Jakarta: Sekretaris Negara).

- Lexy J Moleong (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2011).
- Lisa Ariani (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pemahaman Kognitif dan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar*. (Universitas Islam Sultan Agung).
- Listiawan, T. (2016). *Pengembangan learning management system (lms) di program studi pendidikan matematika stkip pgri tulungagung*. *JIPi* (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika), 1(01).
- Maryuliana, M., Subroto, I. M. I., & Haviana, S. F. C. (2016). *Sistem informasi angket pengukuran skala kebutuhan materi pembelajaran tambahan sebagai pendukung pengambilan keputusan di sekolah menengah atas menggunakan skala likert*. *TRANSISTOR Elektro dan Informatika*, 1(1), 1-12.
- Masykur (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. (Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2019)
- Moh Ahsanulhaq (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui "Metode Pembiasaan"*. (Jurnal Prakarsa Paedagogja, Vol 2 No.1, Juni 2019 Hal. 22-23).
- Mustari, M (2022). *Manajemen Pendidikan di Era Merdeka Belajar*. (UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Muhaimin (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal. 1-2.
- Muhammad Yamin dan Syahrir (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. (Mataram: Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2020, Vol. 6 No. 1).
- Mulyasa (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: (PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Mulyasa (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021).
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2011). *Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter*. Laksbang Pressindo.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen pendidikan*.
- Nana Syaodih (2005). *"Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek"*. Bandung: (PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

- Riset, dan teknologi, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2021).
- Sabriadi HR, dan Nurur Wakia (2021). *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*. (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No. 2).
- Sabriadi HR, dan Nurur Wakia (2021). *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*. (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No. 2).
- Salinan Lampiran, Peraturan Pemerintah Republik Indoensia No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Schunk, D. H. (2012). *Social cognitive theory*.
- Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, dan Susana Aditiya Wangsanata (2021). *Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19*. (Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusi, 2021, Vol. 5 No. 3).
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 6555/C/HK. 00/2021 Tentang *Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak*.
- Tuti Marlina (2022). *Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. (Surabaya: Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 2022, Vol. 1 No. 1).
- Ukkas, M. I. (2017). *Implementasi skala likert pada metode perbandingan eksponensial untuk menentukan pilihan asuransi*. SESINDO 9, 2017.
- Yogi Anggraena, Susanti Sufyadi, dan Rizki Maisura (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).